

**ANALISIS BENTUK DAN MAKNA KATA BERAFIKS
BERKATEGORIKAN VERBAL DI PESAN
SINGKAT *WHATSAPP***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

ENDHA PUTRI RAMADHANI HASIBUAN
NPM : 1602040037



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Endha Putri Ramadhani Hasibuan
NPM : 1602040037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategori Verbal Di Pesan Singkat *Whatsapp*

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Edrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

3. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Endha Putri Ramadhani Hasibuan
NPM : 1602040037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat *WhatsApp*

sudah layak disidangkan.

Medan, 27 Agustus 2020

Disetujui oleh:
Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Alesvanti, M.Pd, M.H

Diketahui oleh:



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Endha Putri Ramadhani Hasibuan
NPM : 1602040037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
JudulSkripsi : Analisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks
Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat *WhatsApp*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
05 Agustus 2020	Lengkapi BAB IV, Rumusan Masalah dan pembahasan harus 3	
16 Agustus 2020	Sistematika penulisan	
21 Agustus 2020	Kesimpulan, saran, dan daftar pustaka	
26 Agustus 2020	Acc Skripsi	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Bahasa Indonesia

Medan, 26 Agustus 2020
Dosen Pembimbing

Unggul | Cerdas | caya

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Prof.Dr.Hj.Alesyanti, MPd, MH

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Endha Putri Ramadhani Hasibuan
NPM : 1602040037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategori Verbal di Pesan Singkat *WhatsApp*

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Oktober 2020

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Endha Putri Ramadhani Hasibuan

Diketahui oleh Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Endha Putri Ramadhani Hsb. 1602040037. Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat *WhatsApp*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020

Tinjauan Bentuk dan Makna Kata Berafiks yang Berkategori Verba dalam pesan singkat *WhatsApp*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna kata berafiks yang berkategori verba yang terdapat pada pesan singkat *WhatsApp* grup *Thariqattullah*, mendeskripsikan makna berafiks pada afiks ber.

Data dalam penelitian ini adalah makna ber yang muncul pada pesan singkat *WhatsApp* grup *Thariqattullah*. Sumber data adalah beberapa artikel dari pesan singkat *WhatsApp* grup *Thariqattullah*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik dokumentasi kemudian akan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata yang berafiks yang berhasil dikumpulkan peneliti terdapat ada 15 kata dari 13 artikel yang berkategori berafiks ber-, dari afiks tersebut beragam ,diantaranya kata yang bersifat verba transitif dan juga berkategori kalimat transitif. Setelah mengetahui tingkat persentase kata berafiks yang muncul pada artikel tersebut ,peneliti menyampaikan makna dan maksud kata yang berafiks tersebut sehingga dapat diselaraskan dengan baik dan tepat dengan kata lainnya.

Kata kunci: Analisis, Afiks, Verba, *WhatsApp*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat *WhatsApp*”**.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi hingga selesainya Skripsi. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.

4. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, S.S.M.Hum.,** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
5. **Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum.,** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
6. **Ibu Aisyah Aztri, S.Pd, M.Pd.,** selaku sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.,** selaku pembimbing skripsi yang telah sabar dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. **Seluruh Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. **Seluruh Staf** pengajar dan staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terkhusus buat ayahanda tersayang **Dolly Dharma Bakti Hsb,** Ibunda tercinta **Ardiana Nst,** Abang saya **Ardiansyah Ali Hasibuan S.M.,** Kakak Ipar saya **Nur Ainun S.Kom.,** Guru ngaji saya **KH. Khalik Irwansyah Putra** yang telah memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, kasih sayang, semangat dan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
11. Teruntuk sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas semangat dan dukungannya.

Akhir kata semoga Skripsi ini kelak bermanfaat baik bagi saya, Fakultas maupun Instansi sehingga dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini belum sempurna meskipun penulis berusaha menyelesaikannya dengan baik. Karena penulisan ini mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Medan, Agustus 2020
Penulis

ENDHA PUTRI RAMADHANI HSB
NPM : 1602040037

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK..	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL... ..	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.	4
C. Pembatasan masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Kerangka Teoretis.....	9

1. Morfologi	9
A. Pengertian Morfologis..	9
B. Morfem dan Alomorf.....	9
C. Kata.....	11
(a) Kata Kerja (Verbal).....	12
(b) Kata Sifat (Adjektiva).....	13
(c) Kata Keterangan (Adverbal).....	13
2. Bentuk dan makna kata Berafiks.	13
3. Proses Morfologi.....	15
1) Pengertian Proses Morfologis.....	15
2) Afiksasi.....	16
a) Pengertian Afiks.....	16
b) Jenis Afiks.....	16
c) Prefiks <i>Ber</i>	17
1. Kaidah Morfofonemiks prefiks <i>ber</i>	18
2. Fungsi Prefiks <i>ber</i>	20
3. Makna prefiks <i>ber</i>	21
4. WhatsApp.....	23
4.1 Sejarah WhatsApp.....	23
4.2 Fitur-fitur WhatsApp.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Pernyataan Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN..	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	31
C. Metode Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional Variabel... ..	32
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN... ..	 35
A. Deskripsi Data Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian.	36
1. Proses Kata Berafiks <i>Ber-</i> , dalam kategori Verba.....	36
2. Tinjauan Berafiks <i>Ber-</i> , dalam kategori Verba di Pesan singkat WhatsApp grup Thariqattullah.....	39
3. Penggunaan Berafiks <i>Ber-</i> , dalam kategori Verba di Pesan singkat WhatsApp grup Thariqattullah.....	44
C. Keterbatasan Penelitian.....	50

BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Afiks ber.17
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian..30
Tabel 3.2 Instrumen Analisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat <i>WhatsApp</i>	33
Tabel 4.1 Proses Data Penelitian Analisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat <i>WhatsApp</i>	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	55
Gambar 2. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	55
Gambar 3. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	56
Gambar 4. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	56
Gambar 5. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	57
Gambar 6. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	57
Gambar 7. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	58
Gambar 8. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	58
Gambar 9. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	59
Gambar 10. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	59
Gambar 11. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	60
Gambar 12. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	60
Gambar 13. Screenshot WA Grub Thariqattullah.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : K-1

Lampiran 2 : K-2

Lampiran 3 : K-3

Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 5 : Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran 6 : Surat Permohonan

Lampiran 7 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 8 : Surat Keterangan Seminar

Lampiran 9 : Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 10: Surat Pernyataan Skripsi

Lampiran 11: Surat Izin Riset

Lampiran 12: Surat Balasan Riset

Lampiran 13: Surat Bebas Pustaka

Lampiran 14:Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 15: Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 16: Permohonan Ujian Skripsi

Lampiran 17: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lain. Media komunikasi yang paling efektif yang dipakai adalah *WhatsApp*. Dengan menggunakan *WhatsApp*, mereka bisa menyatakan maksud, ide, pikiran dan gagasannya. Disisi lain, maksud, ide, pikiran dan gagasan tersebut agar terpahami dengan tepat makna oleh manusia lain (Satata, dkk. 2012: 3). *WhatsApp* merupakan salah satu layanan pesan singkat (*chatting*) yang cukup populer dan sering digunakan oleh masyarakat. Mengutip dari situs *tekno.kompas.com* bahwa pengguna aktif *WhatsApp* mencapai satu miliar, dan ada 42 miliar pesan yang dikirimkan melalui *WhatsApp* setiap harinya.

Menurut hasil riset yang dilakukan oleh *Device Research* yang dikutip oleh *gizmo.id* *WhatsApp* memiliki jumlah pengguna yang lebih banyak dibandingkan dengan layanan pesan singkat lain. Di Indonesia sendiri sebanyak 43% responden menggunakan *WhatsApp*, kemudian BBM 37%, dan diikuti oleh LINE dengan 36%. Selain itu, *WhatsApp* juga didukung oleh fitur emoji yang didalamnya terdapat berbagai macam simbol untuk menambah variasi pesan. Berkembangnya *new media* pada saat ini, memungkinkan bahwa mahasiswa menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk berkomunikasi.

Komunikasi verbal merupakan proses bertukar informasi yang dilakukan dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa verbal. Bahasa verbal sendiri dapat digolongkan menjadi dua, yaitu lisan dan tulisan. Bahasa verbal adalah

bahasa yang secara jelas menggunakan kaidah tata bahasa yang dapat diucapkan maupun dituliskan, sementara bahasa nonverbal merupakan bahasa yang tidak dapat ditulis ataupun dibaca tetapi berupa kode yang dapat dipahami sebagai pesan yang memiliki maksud tertentu, misalnya: bahasa tubuh, gestur, kode tangan, ekspresi wajah, namun jika pada pesan whatsapp bahasa non verbal ini dapat dilihat dari penggunaan simbol atau emoticon. Emoticon biasanya digunakan untuk mengganti kekurangan ketika melakukan komunikasi secara online, dimana menggunakan teks saja tidak cukup efektif. Berbeda dengan model komunikasi yang lainnya, berkomunikasi secara online selalu banyak informasi yang dimasukkan tetapi disaat yang sama pengguna ingin sebisa mungkin lebih efektif dan ekspresif ketika berkomunikasi. Lawson dan Leck menemukan bahwa emoticon digunakan untuk mengganti beberapa petunjuk nonverbal dan verbal. Emoticon juga digunakan untuk membuat hubungan yang dekat didalam ketidakefektifan internet (Sinuraya, 2015: 2). Selain penggunaan simbol-simbol, penyingkatan kata-kata juga sering ditemukan dalam pesan *WhatsApp* seperti yg (yang), sdh (sudah), bsk (besok), ass (Assalamualaikum), pkl (pukul), dan masih banyak kata lainnya. Penyingkatan yaitu proses, cara, perbuatan memendekkan (Alwi, 2007: 849). Penyingkatan merupakan proses penanggalan bagian-bagian leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya (Chaer, 2007: 191). Teks yang merupakan unit bahasa yang memiliki arti dalam konteks sosial itu terjadi akibat adanya interaksi komunikasi. Semua interaksi komunikasi itulah yang disebut dengan multimodal (Norris dalam Sinar (2012: 132). Uraian di atas membuat peneliti

tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan bahasa proses komunikasi yang dilakukan antara grup *Thariqatullah* yang ditinjau dari penggunaan teks visual, serta penyingkatan-penyingkatan kata dan untuk mewujudkan tujuan bahwa bahasa atau penulisan memiliki peranan yang penting dalam sebuah proses komunikasi.

Seperti yang diketahui, pada skripsi ini akan di bahas mengenai tinjauan makna dan kata yang berafiks berkategori verbal pada salah satu di pesan singkat *WhatsApp*. Afiks adalah satuan gramatik terikat yang bukan merupakan bentuk dasar, tidak mempunyai makna leksikal dan hanya mempunyai makna gramatikal, serta dapat diletakkan dibentuk asal atau bentuk dasar untuk kata baru. Selain itu, afiks juga merupakan bentuk terikat yang apabila ditambahkan ke bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya. Adapun jenis-jenis afiks berdasarkan posisinya dalam proses pembentukan kata, ialah : Prefiks (awalan) yaitu *di-*, *ter-*, *ke-*, *se-*, *meN-*, *peN-*, *pra-*, *a-*, *per-*, *ber-*, dan sebagainya. Kedua ialah Infiks (tengah) yaitu *el-*, dan *er-*. Ketiga adalah sufiks (akhiran) yaitu *an-*, *at-*, *si-*, *ika-*, *ur-*, *us-*, dan sebagainya. Namun pada tinjauan ini hanya di fokuskan pada analisis jenis afiks prefiks *ber-*.

Fungsi afiks prefiks *ber-* Mempelajari afiks ber tidak terlepas dari proses morfofonemik. Proses morfofonemik dapat menyebabkan terjadinya perubahan fonem. Di satu pihak, perubahan itu terjadi pada fonem awal bentuk dasarnya dan dipihak lain perubahan itu terjadi pada fonem prefiks. Dalam kenyataannya, prefiks *ber-* akan ditemukan morf yang berbeda, yaitu sebagai *ber-*, *be-*, dan *bel*.

Prefiks *ber-*, dapat diikuti dengan kata sifat, kata bilangan, kata verba, dan nominal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang. studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang mempunyai makna dalam konteks masa kini dan peneliti tidak memiliki peluang untuk mengontrol fenomena yang ada sehingga data apapun yang ditemukan merupakan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit saja dan hasil penelitian ini akan mungkin berbeda jika diterapkan pada unit ataupun subjek yang lain. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat *WhatsApp*”**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang akan diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas yaitu :

1. Proses pembentukan pada kata berafiks yang meliputi kata beralomorf, kata berprefiks *Ber-* berkategori verbal yang akan menimbulkan makna beragam dan memunculkan karakteristik yang khas menurut acuan morfologis.
2. Setelah adanya proses pembentukan kata, ditemukan adanya makna kata berafiks yang meliputi kata beralomorf, kata berprefiks *Ber-* berkategori

verbal dalam pesan singkat grup *WhatsApp Thariqattullah* dalam peningkatan makna kata di *WhatsApp*.

3. Penggunaan makna kata yang berbeda pada kata beralomorf dengan kata prefiks *Ber-* berkategori verbal dengan bertentangan dengan morfofonemik bahasa Indonesia dalam pesan singkat grup *WhatsApp Thariqattullah*.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penulisan ini dengan maksud agar pembahasan dan penulisan skripsi dapat dilakukan secara terarah dan mencapai sasaran. Maka, penulis membatasi masalah-masalah antara lain :

1. Hanya membahas proses morfologi bentuk dan makna kata berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks kata berprefiks *Ber-* yang berkategori verbal dalam pesan singkat grup *WhatsApp Thariqattullah*.
2. Pembentukan pada makna kata berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks kata berprefiks *Ber-* yang berkategori verbal dalam pesan singkat grup *WhatsApp Thariqattullah*.
3. Penggunaan bentuk dan makna kata berafiks yang meliputi kata beralomorf afiks kata berprefiks *Ber-* yang berkategori verbal dalam pesan singkat grup *WhatsApp Thariqattullah*.
4. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan analisa data kualitatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan yaitu:

1. Bagaimana proses morfologis yang terjadi dalam pembentukan berkategori verbal dalam pesan singkat grup *WhatsApp Thariqattullah*?
2. Bagaimana tinjauan bentuk dan makna kata berafiks berkategori verba dalam pesan singkat grup *WhatsApp Thariqattullah*?
3. Bagaimana penggunaan bentuk dan makna kata berprefiks *Ber-* yang berkategori verbal dalam pesan singkat grup *WhatsApp Thariqattullah*?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang diambil berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Mendeskripsikan proses bentuk dan makna kata berafiks yang meliputi kata beralomorf, kata berprefiks *Ber-* berkategori verbal di pesan singkat grup *WhatsApp Thariqattullah*.
2. Mendeskripsikan pembentukan pada makna kata berafiks yang meliputi kata beralomorf, kata berprefiks *Ber-* berkategori verbal menurut proses dalam pesan singkat grup *WhatsApp Thariqattullah*.
3. Mendeskripsikan penggunaan dan metode penelitian deskriptif dengan analisa data kualitatif pada bentuk dan makna kata berafiks yang meliputi kata beralomorf, kata berprefiks *Ber-* berkategori verbal setelah mengalami proses pembentukan kata dalam pesan singkat grup *WhatsApp Thariqattullah*.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini ditujukan sebagai pelengkap kajian morfologis yang sudah dilakukan sebelumnya, perkembangan ilmu bahasa khususnya untuk mengembangkan teori morfologi, sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dibidang morfologi, sumbangan terhadap ilmu linguistik dan pengembangan ilmu pembentukan kata berafiks yang berkategori verbal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian yaitu sebagai pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, memberi masukan bagi penelitian selanjutnya, meningkatkan kapabilitas penelitian perihal kebahasaan dan pelestarian kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi bahasa yang memiliki kepekaan tinggi terhadap perkembangan bahasa Indonesia dalam pembentukan kata-kata baru berafiks yang meliputi kata beralomorf, kata berprefiks *Ber-* berkategori verbal dan kata berprefiks *Ber-* pada kata-kata baru berkategori verba yang bertentangan dengan kaidah morfofonemik bahasa Indonesia dalam pesan singkat *WhatsApp*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Morfologi

a. Pengertian Morfologi

Morfologi ialah ilmu cabang tata bahasa yang membicarakan hubungan gramatikal bagian-bagian intern kata Soegijo (1989: 4). Menurut Ramlan morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-seluk bentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dari arti kata (2012: 20). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Keraf (1984: 51) berpendapat bahwa morfologi adalah bagian dan tata bahasa yang membicarakan bentuk kata. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah cabang ilmu tatabahasa yang membicarakan hubungan gramatikal bagian-bagian intern kata serta pengaruh perubahan bentuk terhadap golongan dan arti kata.

b. Morfem dan Alomorf

Morfem adalah bentuk-bentuk berulang yang paling kecil beserta artinya Muslish (2009: 3). Morfem merupakan satuan terkecil atau satuan gramatikal terkecil Achmad, dkk. (2013: 55). Selanjutnya Soegijo (1989:6) berpendapat mengenai morfem, menurutnya morfem adalah bentuk kebahasaan terkecil yang bermakna. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa morfem adalah bentuk-bentuk satuan berulang terkecil beserta arti yang bermakna. Maksud dari bagian terkecil adalah

bahwa bentuk kebahasaan tersebut tidak dapat dianalisis menjadi bagian atau unsur yang lebih kecil lagi tanpa harus merusak maknanya. Dengan kata lain, pembagian bentuk menjadi bentuk yang lebih kecil lagi akan merusak makna bentuk itu. Misalkan *berbaju* dapat dipecahkan menjadi *ber-* dan *baju*. Kedua bentuk tersebut masing-masing memiliki makna. Prefiks *ber-* bermakna menggunakan, *baju* memiliki makna pakaian dengan demikian *berbaju* terdiri atas dua morfem.

Dalam bahasa Indonesia morfem dapat dibagi menjadi dua macam yaitu morfem bebas dan morfem terikat morfem bebas ialah morfem yang berpotensi mandiri dan dapat diisolasi dari morfem-morfem yang lain Soegijono (1989:6-7). Sedangkan menurut Chaer (2008:151), morfem bebas adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam pertuturan sejalan dengan pendapat sebelumnya. Achmad, dkk. (2012:57) berpendapat bahwa morfem bebas adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam ujaran dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa morfem bebas adalah morfem yang berpotensi mandiri dan dapat diisolasi dari morfem-morfem yang lain sehingga tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam ujaran atau pertuturan.

Menurut Soegijono (1989:8) morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat mandiri dan tidak dapat diisolasi dari morfem-morfem yang lain. Morfem terikat adalah morfem yang tanpa digabung dulu dengan morfem yang lain tidak dapat muncul dalam ujaran Achmad, dkk. (2012:57). Chaer (2008:152) berpendapat bahwa semua afiks dalam bahasa Indonesia adalah

morfem terikat. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat mandiri dan tidak dapat diisolasi dari morfem morfem yang lain sehingga tanpa digabung dulu dengan morfem lain tidak dapat muncul ujaran.

Dalam bahasa Indonesia semua bentuk afiks morfem terikat, contohnya terdapat pada kata-kata *berambut*. Kata *rambut* merupakan morfem bebas karena kata *rambut* dapat berdiri sendiri sedangkan yang melekat pada bentuk lain, seperti prefiks *ber-* disebut dengan morfem terikat. Kata *berambut* terbentuk dari prefiks *ber-*+ *rambut* Prefiks *ber-* yang bertemu dengan fonem /r/ pada kata *rambut* mengakibatkan fonem /r/ lesap sehingga pengucapannya tidak panjang. Perubahan bentuk *ber-* menjadi *ber*, *be-* atau *bel* disebut dengan *alomorf ber-*. Alomorf adalah anggota suatu morfem yang wujudnya berbeda tetapi mempunyai fungsi dan makna yang sama Alwi, dkk. (2003:29).

c. Kata

Secara sederhana kata merupakan sekumpulan huruf yang mempunyai arti. Namun kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti tersendiri mengenai kata. Pertama, pengertian kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau yang dituliskan merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Yang kedua yakni kata juga sebanding dengan pengertian ujar atau bicara. Dalam buku linguistik Eropa, kata merupakan bentuk ke dalam mempunyai susunan fonologis yang stabil dan tidak berubah dan keluar mempunyai mobilitas di dalam

kalimat. Menurut Ramlan (2012:33) kata merupakan dua macam satuan, yaitu satuan fonologik dan satuan gramatik. Sebagai satuan fonologik kata terdiri dari satu atau beberapa suku, dan suku itu terdiri dari satu atau beberapa fonem. Misalnya, kata *belajar* terdiri dari fonem /l/ dan /a/, dan suku *jar* terdiri dari fonem /j/, /a/, /r/. Jadi kata belajar terdiri dari tiga suku kata dan tujuh fonem / b, e, l, a, j, a, r/. Sebagai satuan gramatik kata mempunyai satu atau beberapa fonem. Misalnya, *belajar* terdiri dari dua morfem *ber-+ajar* = belajar. Kata mempunyai fungsi sebagai penyusun suatu kalimat. Sangat diketahui bahwa masing-masing kata mempunyai arti yang berbeda-beda, arti kata dapat berubah sesuai dengan pemakaiannya pada kalimat. Membuat kalimat yang efektif dibutuhkan beberapa jenis kata sebagai penyusunnya. Menurut tata bahasa baku Indonesia, kata dibagi menjadi tujuh jenis, yakni:

(a) Kata kerja (Verbal)

Kata verba merupakan jenis kata yang memiliki fungsi menerangkan sebuah tindakan, pengalaman, keberadaan, atau seluruh bentuk aktivitas dinamis lainnya. Pada kalimat, kata kerja mempunyai posisi sebagai predikat. Misalnya suatu contoh kata kerja yaitu makan, minum, lari dan lain sebagainya.

(b) Kata sifat (Adjektiva)

Kata sifat adalah kata yang mengatakan atau menerangkan sifat khusus, watak atau menyifatkan benda atau yang dibendakan. Ada beberapa bentuk atau macam kata sifat, diantaranya adalah kata sifat yang berbentuk kata dasar, kata sifat yang berbentuk dari kata ulang, kata sifat yang berbentuk dari frase, dan kata sifat yang berbentuk dari kata serapan.

(c) Kata keterangan (Adverbial)

Adalah kata yang memberi keterangan atau penjelasan pada kata lainnya. Kata keterangan dapat dibagi menjadi: Keterangan waktu (sedang, kemudian, sering), Keterangan tempat (di, ke, dari, ke sana), Keterangan sifat dan jumlah (sangat, amat, terlalu).

2. Bentuk dan Makna Kata

Menurut Keraf (1984: 16) bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat terdiri dari dua bagian yang besar yaitu bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Bentuk kebahasaan ialah bentuk fonetis yang bermakna Soegijo(1989: 5). Sedangkan menurut Keraf (1984: 16) bentuk bahasa adalah bagian dari bahasa yang dapat diserap panca indera baik dengan mendengar atau dengan membaca. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa ialah bentuk fonetis yang bermakna yang dapat dicerap panca indera baik dengan mendengar atau dengan membaca. Selanjutnya Keraf (1984:16) membagi bentuk bahasa menjadi dua bagian yaitu *unsur-unsur segmental dan unsur-unsur suprasegmental*.

Unsur-unsur segmental adalah bagian dari bentuk bahasa yang dapat dibagi-bagi atas bagian-bagian yang lebih kecil (*wacana, kalimat, klausa, kata, morfem, suku kata, dan fonem*). Unsur-unsur supragmental bahasa terdiri dari intonasi dan unsur-unsur bawahnya yang kehadirannya tergantung dari unsur-unsur segmental bahasa.

Makna adalah isi yang terkandung dalam sebuah bentuk yang dapat menimbulkan reaksi tertentu Keraf (1984:16). Istilah makna dapat dibedakan menjadi dua yaitu makna leksikal dan makna gramatikal Soegijo (1989: 5). Chaer (2007: 289) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indera kita, atau makna yang apa adanya. Soegijo (1989: 5) menyatakan bahwa makna leksikal ialah makna perkamusan. Artinya kamus-kamus dasar biasanya hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskannya. Dari beberapa pedapat diatas dapat disimpulkan bahwa makna leksikal merupakan makna yang sebenarnya atau makna yang apa adanya. Oleh karena itu, makna leksikal biasa juga disebut dengan makna perkamusan karena biasanya dalam kamus dasar hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskan.

Makna gramatikal yang timbul akibat proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi Chaer (2007: 290). Umpamanya dalam proses afiksasi prefiks *ber-* pada bentuk dasar *sepatu* menjadi *bersepatu* melahirkan makna gramatikal mengenakan atau memakai sepatu. Makna gramatikal dapat dibedakan menjadi makna morfologis dan sintaksis

Soegijo(1989: 5-6). Makna morfologis atau arti ialah makna yang timbul akibat proses morfologis atau akibat hubungan antar bagian-bagian itu Soegijo (1989: 6). Contoh dari makna morfologis ada pada kata *berbaju* yang memiliki makna “memakai baju” makna tersebut timbul karena adanya kombinasi antara prefiks *ber-* dengan *baju*.

Berbeda dengan makna morfologis Soegijo (1989: 6) berpendapat mengenai makna sintaksis yaitu makna yang terjadi akibat proses sintaksis, contohnya *baju ibu* kata-kata *baju* dan *ibu* masing-masing telah memiliki makna leksikal jika *baju* dan *ibu* digabungkan menjadi *baju ibu*, timbullah makna yang menimbulkan hubungan antar kata yaitu “milik”. Makna itulah yang disebut makna sintaksis.

3. Proses Morfologis

(1) Pengertian Proses Morfologis

Muslich (2009:32) berpendapat bahwa proses morfologis adalah proses perubahan morfem menjadi sebuah kata yang baru. Sedangkan menurut Soegijo (1989:18) proses morfologis adalah proses perubahan bentuk dasar dalam rangka pembentukan kata-kata baru. Dari pendapat yang telah dipaparkan oleh para ahli peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai proses morfologis. Proses morfologis adalah proses perubahan pada bentuk dasar dari morfem dalam rangka pembentukan kata-kata baru. Dalam bahasa Indonesia proses morfologis meliputi: afiksasi, duplikasi, dan komposisi.

(2) Afiksasi

(a) Pengertian Afiks

Menurut Ramlan (1997:55) afiks ialah satuan gramatik terikat yang di dalam satu kata merupakan unsur yang bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata pokok kata baru. Pendapat tersebut diperkuat oleh Muslich (2009:41) yang berpendapat bahwa afiks merupakan bentuk kebahasaan terikat yang hanya mempunyai arti gramatikal, yang merupakan unsur langsung suatu kata, tetapi bukan merupakan bentuk dasar, yang memiliki kesanggupan untuk membentuk kata baru. Pendapat tersebut diperkuat oleh Chaer (2007:177), yaitu afiks merupakan sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa afiks adalah satuan gramatik terikat dalam satu kata merupakan unsur yang bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru dalam proses pembentukan kata.

(b) Jenis Afiks

Mempelajari berbagai afiks tentu harus mempelajari berbagai macam jenisnya. Berdasarkan posisi melekatnya pada bentuk dasar, ada empat macam afiks, yaitu menjadi prefiks atau awalan (*ber-*, *meng-*, *peng-*, dan *per-*), infiks atau sisipan (*-er-* dan *-el-*), dan sufik

atau akhiran (*-an, -kan, -i*). Disebutkan juga bahwa, gabungan antara Prefiks dan Sufiks yang membentuk suatu kesatuan disebut konfiks Alwi, dkk. (2003: 31-32). Kata *berdatangan* merupakan konfiks karena tidak ada bentuk *berdatang* atau *datangan*, dalam kata ini serentak diletakkan konfiks *ber-an*.

Tabel 2.1
Jenis Afiks

Berdasarkan Tempat Melekatnya			
Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
<i>MeN-</i>	<i>-el-</i>	<i>-an</i>	<i>ber-an</i>
<i>ke-</i>	<i>-er-</i>	<i>-kan</i>	<i>ber-kan</i>
<i>di-</i>	<i>-em-</i>	<i>-i</i>	<i>ke-an</i>
<i>meng-</i>			
<i>peng-</i>			
<i>PeN-</i>		<i>-nya</i>	<i>pe-an</i>
<i>per-</i>			<i>per-an</i>
<i>ter-</i>			<i>se-nya</i>
<i>se-</i>			
<i>ber-</i>			

(Putrayasa, 2010: 10 dan Alwi, Dkk. 2003 : 31-32)

Dalam penelitian ini penulis membatasi teori jenis afiks yang digunakan yaitu Prefiks *ber-* dalam pesan singkat *WhatsApp* pada grub *Thariqatullah*.

(c) Prefiks *ber-*

Prefiks *ber-* merupakan sebuah imbuhan yang diletakkan di awal bentuk dasar. Dilihat dari bentuknya, prefiks *ber-* dapat mengalami perubahan bentuk. Terdapat tiga bentuk prefiks *ber-* jika diletakkan pada bentuk dasar. Ketiga bentuk tersebut adalah *ber-*, *bel-*, dan *be-*.

Prefiks *ber-* mempunyai fungsi dan memiliki arti setelah bersentuhan dengan bentuk dasar.

1. Kaidah Morfofonemik Prefiks *ber-*

Mempelajari prefiks *ber-* ini tidak terlepas dari proses morfofonemik. Proses morfofonemik dapat menyebabkan terjadinya perubahan fonem. Perubahan itu terjadi pada fonem prefiks. Akibat proses morfofonemik ini prefiks *ber-* dapat mengalami perubahan bentuk. Terdapat tiga bentuk yang dapat terjadi jika prefiks *ber-* dilekatkan pada bentuk dasar. Ketiga bentuk tersebut adalah *ber-*, *bel-*, dan *be-* Putrayasa (2010: 17). Menurut Ramlan (1997: 101) terdapat tiga kaidah morfofonemik untuk prefiks *ber-* yang dapat dipelajari, yaitu:

<i>ber-</i> → <i>be-</i>	<p>Apabila diikuti bentuk dasar yang berawal dengan fonem /r/, dan beberapa bentuk dasar yang suku pertamanya berakhir dengan /ər/.</p> <p>Contoh :</p> <p><i>ber-</i> + rantai → berantai</p> <p><i>ber-</i> + kerja → bekerja</p>
<i>ber-</i> → <i>bel-</i>	<p>Apabila diikuti bentuk dasar <i>ajar</i>.</p> <p>Contoh : <i>ber-</i> + ajar → belajar</p>

<i>ber-</i> → <i>ber-</i>	<p>Apabila diikuti bentuk dasar selain yang tertera di atas, ialah bentuk dasar yang tidak berawal dengan fonem /r/, bentuk dasar yang suku pertamanya tidak berakhir dengan /ər/, dan bentuk dasar yang bukan morfem ajar. Misalkan :</p> <p><i>ber-</i> + kata → berkata</p> <p><i>ber-</i> + tugas → bertugas</p> <p><i>ber-</i> + sejarah → bersejarah</p>
---------------------------	--

Pendapat mengenai proses morfofonemik pada prefiks *ber-* di atas hampir sama dengan yang dipaparkan oleh Keraf (1984: 93-94).

Menurutnya proses morfofonemik dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Morfem *ber-* dirangkaikan saja di depan sebuah kata dengan tidak mengalami perubahan apapun. Contohnya:

ber- + kuda → berkuda

ber- + sepeda → bersepeda

b) Bila fonem awal dimulai dengan fonem /r/ maka *ber-* mengambil bentuk lain yaitu /be-/

Contohnya:

ber- + rambut → berambut (bukan berrambut)

ber- + ternak → beternak (bukan berternak)

c) Fonem /r/ dapat berubah menjadi /l/ karena proses disimilasi yaitu pada kata belajar yang terbentuk dari *ber-* + ajar = belajar

2. Fungsi Prefiks *ber-*

Menurut Keraf (1984: 95-96) fungsi prefiks *ber-* adalah membentuk kata kerja. Misalnya bersiul, bergerak, berjalan, dan sebagainya. Tetapi hal ini perlu diperhatikan berdasarkan fraseologi suatu kata dapat disebut kata kerja bila dapat diperluas dengan *dengan + kata sifat*.

Contoh: bersiul dengan riang

bergerak dengan cepat, dan sebagainya

Ternyata kata-kata semacam itu dapat diperluas dengan cara tersebut.

Tetapi di samping itu ada sejumlah kata yang tidak dapat menggunakan prosedur itu. Kita tidak bisa mengatakan:

Contoh: beribu dengan baik

berlayar dengan putih

bila *ber-* it diartikan mempunyai atau memiliki. Dengan pengertian mempunyai, kata-kata itu akan diperluas dengan *yang + kata sifat*.

Contoh: beribu yang baik

berlayar yang putih

dikelompok kata itu memiliki ciri seperti kata benda. Kesimpulannya adalah *ber-* mempunyai dua fungsi yaitu membentuk kata kerja dan merupakan transformasi dari kata mempunyai atau memiliki.

3. Makna Prefiks *ber-*

Makna secara gramatikal akan muncul dari sebuah afiks. Prefiks *ber* yang diikuti sebuah kata akan memunculkan makna tambahan,

yaitu makna-makna yang muncul akibat berabungnya prefiks *ber-* dengan bentuk dasar yang dilekatinya. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam prefiks *ber-*, berikut ini beberapa pendapat dari para ahli. Menurut Muslich (2009: 69) bentuk dasar yang dapat bergabung dengan imbuhan *ber-* dapat dikelompokkan atas empat kelas, yaitu bentuk dasar yang berkelas verba (kata kerja), nomina (benda), Adjektiva (kata sifat), dan numeralia (bilangan). Berikut ini disajikan secara berkelompok arti imbuhan *ber-* pada setiap kata tersebut.

Apabila bentuk dasarnya berkelas kata kerja, maka imbuhan *ber-* mempunyai makna seperti berikut:

1. dalam keadaan seperti bentuk dasar

Berada dalam keadaan ada

“berkembang” dalam keadaan (meng) kembang

2. menjadi seperti bentuk dasar

“berubah” menjadi berubah“

3. melakukan seperti bentuk dasar

“bekerja” melakukan kegiatan kerja

“Berlari” melakukan kegiatan lari

Apabila bentuk dasarnya berkelas kata benda, imbuhan *ber-* memiliki beberapa kemungkinan makna sebagai berikut:

- 1) memakai atau mengenakan, misalnya:

“bersepatu” memakai atau mengenakan sepatu

“Berdasi” memakai atau mengenakan dasi

2) mempunyai apa yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya:

bersuami mempunyai suami

berkumis mempunyai kumis

3) mengeluarkan, misalnya:

berdarah mengeluarkan darah

4) mengerjakan, misalnya:

berladang mengerjakan atau menggarap ladang

5) mengendarai atau mempergunakan, misalnya:

Berkuda mengendarai kuda/mempergunakan kuda

6) bermain seperti bentuk dasar

bertinju bermain tinju

bercatur bermain catur

Apabila bentuk dasarnya berkelas kata sifat, imbuhan *ber-* mempunyai makna dalam keadaan, misalnya berduka, bersedih, bergembira, dan masih banyak lagi. Apabila bentuk dasarnya berkelas kata bilangan, imbuhan *ber* mempunyai makna menjadi kumpulan yang terdiri atas jumlah yang tersebut pada bentuk dasar misalnya bersat kumpulan yang terdiri atas satu, berdua, berlima, dan sebagainya. Bila ada proses pengulangan pada kelas numeralia ini, maka morfem *ber-* menuju makna dalam jumlah kelipatan seperti tersebut bentuk dasar. Misalnya berpuluh-puluh dalam jumlah kelipatan sepuluh, berjuta-juta, dan sebagainya.

4. *WhatsApp*

Whatsapp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.

4.1. Sejarah *Whatsapp*

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009, berarti sekarang *WhatsApp* sudah menginjak usia keenam. *WhatsApp* didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai Yahoo. Bermodalkan tabungan sebesar \$400.000 yang diperoleh selama bekerja di sana, Koum mengunjungi temannya, Alex Fishman untuk berdiskusi mengenai App Store yang kala itu baru berusia 7 bulan, Koum merasa toko ini menyimpan potensi. Fishman kemudian membantu Koum mencari pengembang aplikasi iPhone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia. 46 Tapi meskipun WhatsApp Inc telah berdiri, aplikasi WhatsApp sendiri masih jauh dari beres. Dalam beberapa percobaan, WhatsApp mengalami crash dan gagal berjalan seperti yang diharapkan. Putus asa, Koum berniat menutup perusahaannya dan mencari pekerjaan lain. Namun Brian Acton mendorongnya untuk tetap bertahan beberapa bulan lagi. Pada akhirnya setelah melewati fase beta yang cukup

panjang, pada bulan November 2009, WhatsApp resmi memulai kiprahnya di App Store. Sebelumnya, Koum telah membujuk Acton dan lima mantan pegawai Yahoo! lainnya untuk berinvestasi. Setelah mengunjungi App Store, pada bulan Januari 2010 WhatsApp mengembara ke BlackBerry Store dan disusul Android pada bulan Agustus. Meskipun statusnya telah diubah dari gratis ke berbayar, popularitas WhatsApp tetap melesat cepat di hampir semua platform. Per Februari 2013 pengguna aktif WhatsApp meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Dan per September 2015, pengguna aktif WhatsApp tercatat sebanyak 900 juta. Pesatnya pertumbuhan itulah yang membuat Facebook tergilagila pada WhatsApp. Gayung bersambut, WhatsApp Inc menerima pinangan Facebook dengan mahar sebesar \$19 miliar. Pasca berganti bendera, Facebook tidak melakukan banyak perubahan pada WhatsApp, tetap dipatok banderol per tahun dan tanpa iklan. Tidak seperti yang ditakutkan oleh banyak orang.

4.2. Fitur – Fitur Whatsapp

- 1) Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca
- 2) Fitur ini mirip sekali dengan *BlackBerry Messenger*. Kalau di *BlackBerry Messenger* menggunakan tanda D dan R, di WhatsApp menggunakan tanda centang. Satu tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan berhasil dikirim, dua tanda centang (berwarna abu-abu) berarti pesan telah diterima tapi belum dibaca, dan dua tanda centang berwarna biru berarti pesan telah di baca. Apabila tidak koneksi internet, akan muncul tanda jam yang

mengartikan pengiriman pesan tertunda. WhatsApp dapat mengirim file-file seperti :

- Foto (langsung dari kamera, file manager dan media galery)
- Video (langsung dari video kamera, file manager dan media galery)
- Audio (langsung merekam suara, dari file manager, dari music galery)
- *Location* (Anda dapat mengirim lokasi Anda dengan mengambil posisi Anda dari *Google Maps*)
- *Contact* (mengirim detail kontak dari phonebook)

3) Fitur lain yang terdapat di *WhatsApp* adalah:

- *View Contact*: Anda dapat melihat *contact* di *phonebook*, *WhatsApp* juga muncul sebagai daftar *contact* di *phonebook*
- *Avatar* : Anda tidak dapat mengganti *Avatar* secara manual,
- *WhatsApp* akan mengambil data *avatar* dari *Profile phonebook*. Apabila menggunakan sinkronisasi *Facebook* dengan *Phonebook*, maka *avatar* yang muncul adalah *avatar Facebook*.
- *Add conversation shortcut* : dapat juga menambahkan *shortcut conversation* ke *homescreen* 48
- *Email Conversation* : Anda pun dapat mengirim semua perbincangan melalui email.
- *Copy/Paste* : Setiap kalimat perbincangan juga dapat di *copy,forward* dan *delete* dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.

- (*Smile icon* : Untuk menambahkan serunya perbincangan, Anda pun dapat menambahkan emotions dengan banyak pilihan, seperti : smile emotions, icon-icon seperti cuaca, binatang, tanaman, alat-alat musik, buku, kartu, mobil, bangunan, pesawat dan lain-lain.
- *Search* : fitur dasar setiap IM, Anda dapat mencari daftar *contact* melalui fitur ini.
- *Call* : karena pin WhatsApp ini sama dengan no telp/hp teman, Anda pun dapat melakukan panggilan langsung dari aplikasi WhatsApp ini.
- *WhatsApp Call* : Pengguna bisa melakukan panggilan melalui
- *WhatsApp* dengan koneksi internet.
- *Block*: digunakan untuk memblokir kontak tertentu.
- *Status* : seperti kebanyakan fitur IM, *Status* juga hadir di *WhatsApp*. Namun tidak seperti *BBM* yang menampilkan update terbaru setiap ada perubahan status dari teman, *WhatsApp* hanya menampilkan status dibawah nama teman, mirip dengan di *Yahoo Messenger*. Anda pun dapat mengganti status yang sudah tersedia di *WhatsApp* seperti *available*, *busy*, *at school* dll.

Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku di kalangan Remaja ada beberapa dampak positif dan negatif yang mungkin saja timbul dari penggunaan aplikasi WA yaitu:

1. Dampak Positif antara lain: tempat promosi yang, memperluas jaringan pertemanan, media komunikasi yang mudah, tempat mencari informasi yang bermanfaat, tempat berbagi foto, data .
2. Dampak Negatif yaitu mengganggu kegiatan belajar, bahaya kejahatan, penipuan, tidak semua media sosial bersifat, mengganggu kehidupan dan komunikasi keluarga.

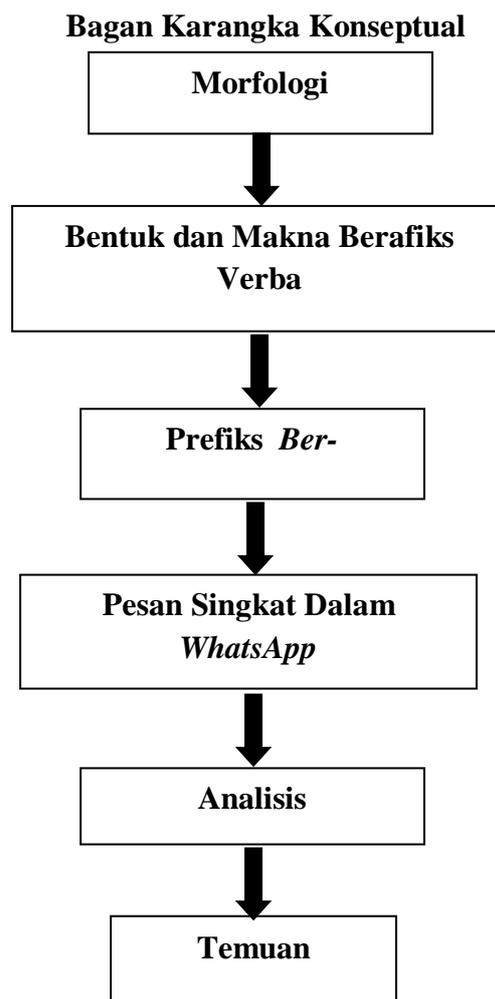
Berikut beberapa tip sehat agar tidak terpengaruh oleh WA:

- 1) Jangan menggunakan ponsel selama 90 menit sebelum tidur.
- 2) Nonaktifkan ponsel di malam hari, atau setidaknya mematikan sinyal ponsel.
- 3) Cobalah hentikan kebiasaan atau keinginan terus menerus memeriksa ponsel.
- 4) Jangan letakkan ponsel di tempat tidur Anda, atau bahkan di bawah bantal.
- 5) Bisa juga menggunakan aplikasi yang dapat mencatat berapa banyak waktu yang telah dihabiskan.
- 6) Fokuskan diri pada rutinitas lain, seperti membaca buku dan shalat.
- 7) Pikir lagi seberapa penting Anda membuka ponsel sebelum tidur

B. Kerangka Konseptual

Morfologi adalah cabang ilmu tata bahasa yang membicarakan hubungan gramatikal bagian-bagian intern kata serta pengaruh perubahan bentuk terhadap golongan dan arti kata. Proses morfologis adalah proses perubahan pada bentuk

dasar dari morfem dalam rangka pembentukan kata-kata baru. Dalam bahasa Indonesia proses morfologis meliputi: afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Bentuk bahasa ialah bentuk fonetis yang bermakna yang dapat dicerap panca indera baik dengan mendengar atau dengan membaca. Makna adalah isi yang terkandung dalam sebuah bentuk yang dapat menimbulkan reaksi tertentu. Prefiks *ber-* merupakan sebuah imbuhan yang diletakkan di awal bentuk dasar. Dilihat dari bentuknya, prefiks *ber-* dapat mengalami perubahan bentuk. Terdapat tiga bentuk prefiks *ber-* jika diletakkan pada bentuk dasar. Ketiga bentuk tersebut adalah *ber-*, *bel-*, dan *be-*. Prefiks *ber-* mempunyai fungsi dan memiliki arti setelah bersentuhan dengan bentuk dasar.



C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka didapati bahwa dalam penelitian ini pernyataan penelitiannya adalah terdapat masalah penggunaan kata-kata berprefiks Ber- sehingga menimbulkan bentuk reaksi dan makna kata tertentu yang mana makna kata bahasa tersebut membingungkan si pembaca WhatsApp.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013: 172) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam mengumpulkan datanya, sumber data disebut responden, yaitu menjawab pesan singkat *WhatsApp* di grup *Thariqattullah*. Sumber data penelitian ini adalah pesan singkat *WhatsApp* di grup *Thariqattullah*.

2. Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 27) menyatakan terdapat dua macam data penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang bersumber pada pesan singkat *WhatsApp* di grup *Thariqattullah*. Data yang akan dianalisis oleh peneliti merupakan bentuk dan makna kata berafiks berkategori verbal di pesan singkat *WhatsApp* di grup *Thariqattullah*.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena data yang diteliti berupa kata-kata dan bukan angka-angka. "Penelitian kualitatif yaitu metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan metode statistik". Penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif. Peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang terwujud kata-kata, kalimat, wacana, gambar-gambar atau foto, kemudian peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan umum.

"Dikatakan deskriptif sebab penelitian ini dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada dan secara empiris hidup pada

penuturnya, sehingga hasilnya adalah perian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan yang apa adanya” Sudaryanto (1992:62).

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2013: 169) menyatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat WhatsApp.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah operasional variabel yang menjadi objek dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini terfokus pada kata verba yang berafiks *ber dan* makna kata berafiks yang berkategori verbal pada pesan singkat *WhatsApp*. Penelitian ini menggunakan penelitian subjektif dengan mengumpulkan tinjauan informasi dari beberapa pesan singkat *WhatsApp*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci atau alat utama dalam melakukan penelitian, sedangkan data merupakan hasil atau kesimpulan dalam penemuan penelitian tersebut. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2013:203) mengemukakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Kelengkapan

instrumen merupakan penentu kualitas data yang terkumpul. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi pesan singkat, dilakukan dengan Menganalisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat *WhatsApp*.

Tabel 3.2
Instrumen Analisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks
Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat *WhatsApp*

No	Data	Konteks	Perubahan prefiks <i>ber</i>
1			
2			
3			
Dst.			

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan, data akan dianalisis dengan metode tertentu. "Pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya." (Moleong, Lexy J, 2007: 103). Analisis data (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat diolah, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah analisa data akan melalui beberapa tahap yaitu; pengumpulan data, pengelompokkan data,

memilah data, dan menganalisa data. Analisa data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang muaranya untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini akan diuraikan hasil tinjauan pesan singkat *WhatsApp* di grup thariqattullah 2020 telah peneliti kumpulkan. Data penelitian yang dimaksud adalah data yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu *Tinjaun Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategori Verbal di Pesan Singkat WhatsApp dalam grup Thariqattullah* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan sebagai pendekatan tambahan untuk menghitung persentase kemunculan kesalahan kalimat. Hasil penelitian ini berupa deskripsi kata yang berafiks dalam kategori verbal pada pesan singkat *WhatsApp* di grup thariqattullah. Adapun subjek dalam penelitian ini berupa pesan singkat *WhatsApp* yang terdapat pada grup Thariqattullah. Sementara itu objek kajiannya adalah makna kata berafiks *ber-*, yang berkategori verbal pada pesan singkat *WhatsApp* pada grup Thariqattullah tersebut. Objek kajiannya disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Jumlah keseluruhan kalimat yang telah peneliti analisis dari pesan singkat *WhatsApp* pada grup Thariqattullah 2020 terdapat keseluruhan 30 kata berafiks *ber-*. Dari salah satu pesan singkat *WhatsApp* pada grup thariqattullah ditemukan afiks “memberi” muncul dua kali pada artikel yang sama. Terdapat 15 kata berkategori *ber-*, dari 13 artikel yang telah dianalisis. 18 kata tersebut berkategori beragam, diantaranya terd 35 kata yang bersifat verba transitif dan

juga berkategori kalimat transitif. Afiks *ber-*, juga ditemukan muncul lebih dari satu kali pada salah satu kalimat yang terdapat dari salah satu artikel tersebut. Namun, hal tersebut tidaklah berpengaruh buruk pada makna kata dan juga makna keseluruhan kalimatnya. Tidak hanya itu, pada salah satu artikel tidak ditemukan adanya kemunculan afiks *ber-*. Kemunculan afiks *ber* lebih dominan jika dibandingkan dengan kemunculan afiks lain yang difokuskan oleh peneliti. Dari afiks yang peneliti kumpulkan terbukti bahwa dari setiap kata yang muncul dari kata turunan maupun kata yang telah mengalami proses afiksasi tidaklah selalu bermakna sama. Meskipun beberapa diantaranya bermakna sama dengan kata turunannya, seperti contoh kata *berimbang* dan *imbang* kedua kata tersebut adalah kata yang maknanya sama. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat berulang-ulang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Kata Berafiks *Ber-* dalam kategori Verba

Proses morfologis merupakan proses pembentukan kata dengan cara mengubah bentuk dasar untuk mendapatkan kata baru yang bermakna gramatikal dan sifatnya terikat. Pada proses morfologis *ber-*, ada beberapa hal yang terlibat sampai menimbulkan kata baru. Hal yang pertama yaitu satuan yang mendasar. Satuan yang mendasar atau yang lebih dikenal dengan bentuk dasar merupakan bentuk yang digunakan untuk menyusun kata yang lebih besar. Satuan yang mendasar ini bermakna leksikal. Hal yang kedua yaitu proses yang dilalui atau proses morfologis afiks. Pada proses ini bentuk dasar atau leksem mendapatkan

tambahan afiks yang beraneka ragam dan afiks yang dibahas dalam makalah ini yaitu afiks *ber-*. Penambahahan afiks *ber-* pada bentuk dasar dapat menghasilkan kata baru yang bermakna gramatikal. Hasil kata baru ini merupakan hal yang ketiga dalam proses morfologis. Seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Proses Data Penelitian Analisis Karakteristik Bentuk Dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal Di Pesan Singkat *WhatsApp*

No	Data	Konteks	Proses Morfologi
1	Berdo'a	Ada suatu waktu yang mustajab untuk berdo'a	{ <i>ber-</i> } + { do'a }
2	Bersama	Sahabat miskin yang selalu bersama dengan Rasulullah Saw	{ <i>ber-</i> } + { sama }
3	Bermanfaat	Terima kasih atas info yang bermanfaat pak aji	{ <i>ber-</i> } + { manfaat }
4	Berbagi	Bang hasbi gak sadar juga niatnya berbagi ilmu tapi banyak kali kau ngelanggar adab	{ <i>ber-</i> } + { bagi }
5	Bertanya	Silahkan abang datang ke karya dan bertanya ke papi	{ <i>ber-</i> } + { tanya }
6	Berlayar	Aku berlayar sampai ditengahnya laut	{ <i>ber-</i> } + { layar }
7	Berhembus	Angin berhembus menerpa mengguncang kapalku	{ <i>ber-</i> } + { hembus }
8	Berbakti	Ya allah jadikanlah saya murid yang berbakti kepada seorang guru yang	{ <i>ber-</i> } + { bakti }

		menuntun dijalanmu	
9	Berada	Bagi saudara2 ku yang tidak sempat kekarya dan berada diluar kota	{ ber- } + { ada }
10	Beramal	Apabila beramal tapi tak ada ilmu jatuhnya sesat	{ ber- } + { amal }
11	Berilmu	Apabila berilmu tapi tak ada amal jatuuhhnya sia-sia	{ ber- } + { ilmu }
12	Beberapa	Beberapa ruas jalan akan ditutup	{ ber- } + { berapa }
13	Berarti	Berarti masih ingat dan peduli dengan thariqattullah	{ ber- } + { arti }
14	Berjalan	Insya Allah berjalan lancar persalinan nya	{ ber- } + { jalan }
15	Berhadir	Mohon kiranya dapat berhadir dikarya pada malam sabtu ini	{ ber- } + { hadir }

2. Tinjauan Makna Kata Berafiks *Ber-*, dalam kategori Verba

Mempelajari afiks *ber-*, tidak terlepas dari proses morfofonemik. Proses morfofonemik dapat menyebabkan terjadinya perubahan fonem. Di satu pihak, perubahan itu terjadi pada fonem awal bentuk dasarnya dan dipihak lain perubahan itu terjadi pada fonem prefiks. Dalam kenyataannya, prefiks *ber-* akan ditemukan morfologi yang berbeda, yaitu sebagai *ber-*. Prefiks *ber-*, dapat diikuti dengan kata sifat, kata bilangan, kata verba, dan nominal.

Perhatikan kalimat dibawah ini :

- a. Ada suatu waktu yang mustajab untuk berdo'a

Kata berdo'a berasal dari kata dasar doa yang bermakna "permohonan". Kata berdo'a terbentuk dari dua unsur kata ber+doa yang menjadi Berdo'a bermakna "permohonan". Apabila kata doa yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

- b. Sahabat miskin yang selalu bersama dengan Rasulullah Saw

Kata bersama berasal dari kata dasar sama yang bermakna "serupa". Kata bersama terbentuk dari dua unsur kata ber+sama yang menjadi bersama. Bersama bermakna "berbarengan atau bertepatan". Apabila kata sama yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

- c. Terima kasih atas info yang bermanfaat pak aji

Kata bermanfaat berasal dari kata dasar manfaat yang bermakna "guna". Kata bermanfaat terbentuk dari dua unsur kata ber+manfaat yang menjadi Bermanfaat bermakna "guna". Apabila kata guna yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

- d. Bang hasbi gak sadar juga niatnya berbagi ilmu tapi banyak kali kau
ngelanggar adab

Kata berbagi berasal dari kata dasar bagi yang bermakna "mecah". Kata berbagi terbentuk dari dua unsur kata ber+bagi yang menjadi Berbagi

bermakna “memecah”. Apabila kata mecah yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

e. Silahkan abang datang ke karya dan bertanya ke papi

Kata bertanya berasal dari kata dasar tanya yang bermakna “menyelidiki”. Kata bertanya terbentuk dari dua unsur kata ber+tanya yang menjadi Bertanya bermakna “menyelidiki”. Apabila kata tanya yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

f. Aku berlayar sampai ditengahnya laut

Kata berlayar berasal dari kata dasar layar yang bermakna “bentang”. Kata berlayar terbentuk dari dua unsur kata ber+layar yang menjadi Berlayar bermakna “bentang”. Apabila kata layar yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

g. Angin berhembus menerpa mengguncang kapalku

Kata berhembus berasal dari kata dasar hembus yang bermakna “tiup”. Kata berhembus terbentuk dari dua unsur kata ber+hembus yang menjadi Berhembus bermakna “tiup”. Apabila kata hembus yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

h. Ya allah jadikanlah saya murid yang berbakti kepada seorang guru yang menuntun dijalanmu

Kata berbakti berasal dari kata dasar bakti yang bermakna “tunduk”. Kata berbakti terbentuk dari dua unsur kata ber+bakti yang menjadi Berbakti bermakna “tunduk”. Apabila kata bakti yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

- i. Bagi saudara2 ku yang tidak sempat kekarya dan berada diluar kota

Afiks *berada* merupakan gabungan dari dua unsur kata *ber+ada* menjadi berada yang berasal dari kata turunan *ada*. *Ada* dapat dimaknai “mempunyai, atau hadir”. Sedangkan *berada* jika dalam penyebutannya dapat bermakna ganda. Pertama dapat bermakna “ada, mempunya,” dan makna yang kedua adalah “di suatu tempat”. Seperti pada contoh kalimat di samping menyatakan bahwa Ia sedang ada di suatu tempat (luar kota) bukan menyatakan bahwa Ia tidak kekurangan dalam hal materi.

- j. Apabila beramal tapi tak ada ilmu jatuhnya sesat

Kata beramal berasal dari kata dasar amal yang bermakna “perbuatan”. Kata beramal terbentuk dari dua unsur kata ber+amal yang menjadi Beramal bermakna “perbuatan”. Apabila kata amal yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

- k. Apabila berilmu tapi tak ada amal jatuuhhnya sia-sia

Kata berilmu berasal dari kata dasar ilmu yang bermakna “pengetahuan”. Kata berilmu terbentuk dari dua unsur kata ber+ilmu yang menjadi Berilmu bermakna “pengetahuan”. Apabila kata ilmu yang

digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

l. Beberapa ruas jalan akan ditutup

Kata beberapa berasal dari kata dasar berapa yang bermakna “jumlah”. Kata berapa terbentuk dari dua unsur kata ber+apa yang menjadi Berapa bermakna “jumlah”. Apabila kata berapa yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

m. Berarti masih ingat dan peduli dengan thariqattullah

Kata berarti berasal dari kata dasar arti yang bermakna “guna”. Kata bersama terbentuk dari dua unsur kata ber+arti yang menjadi berarti. Berarti bermakna “ guna”. Apabila kata arti yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

n. Insya Allah berjalan lancar persalinan nya

Kata berjalan berasal dari kata dasar jalan yang bermakna “melintasi”. Kata berjalan terbentuk dari dua unsur kata ber+jalan yang menjadi Berjalan bermakna “melintasi”. Apabila kata jalan yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ke-tidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

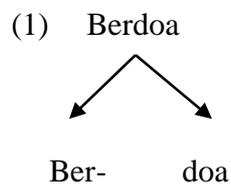
o. Mohon kiranya dapat berhadir dikarya pada malam sabtu ini

Kata berhadir berasal dari kata dasar hadir yang bermakna “datang”. Kata berhadir terbentuk dari dua unsur kata ber+hadir yang menjadi Berhadir

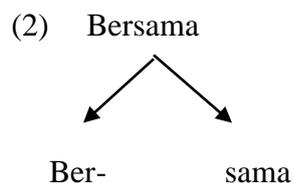
bermakna “datang”. Apabila kata hadir yang digunakan pada kalimat di atas maka makna kalimatnya tidak baku, rancu dan lebih ketidak ditemukannya makna dalam suatu kalimat tersebut.

3. Penggunaan bentuk dan makna berafiks *Ber-* dalam kategori verba di pesan singkat whatsapp grup thariqattullah

Bentuk *ber-* digunakan pada selain bentuk dasar yang fonem awalnya *r* dan selain bentuk dasar yang suku pertamanya mengandung bunyi *er*. Data yang menggunakan bentuk *ber-* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



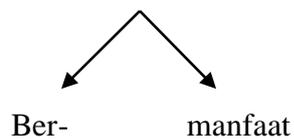
Pembentukan kata *berdoa* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *doa*, sehingga menjadi *berdoa*. Prefiks *ber-* dalam kata *berdoa* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuahannya menyatakan ‘melakukan doa’.



Pembentukan kata *bersama* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *sama*, sehingga menjadi *bersama*. Prefiks *ber-* dalam kata *bersama* berfungsi membentuk kata kerja dan

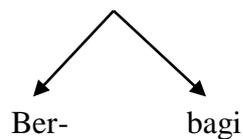
makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘berada dalam keadaan sama / bareng’.

(3) Bermanfaat



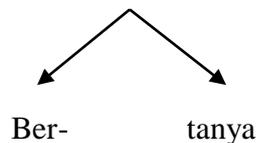
Pembentukan kata *bermanfaat* dilakukan dengan cara mengimbuhan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *manfaat*, sehingga menjadi *bermanfaat*. Prefiks *ber-* dalam kata *bermanfaat* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘memiliki kegunaan’.

(4) Berbagi



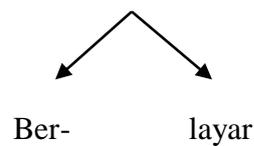
Pembentukan kata *berbagi* dilakukan dengan cara mengimbuhan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *bagi*, sehingga menjadi *berbagi*. Prefiks *ber-* dalam kata *berbagi* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘memberi ataupun kongsi’.

(5) Bertanya



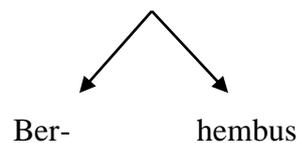
Pembentukan kata *bertanya* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *tanya*, sehingga menjadi *bertanya*. Prefiks *ber-* dalam kata *bertanya* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhanannya menyatakan ‘mencari tahu informasi’.

(6) Berlayar



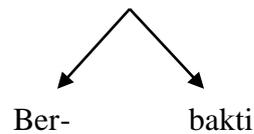
Pembentukan kata *berlayar* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *layar*, sehingga menjadi *berlayar*. Prefiks *ber-* dalam kata *berlayar* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhanannya menyatakan ‘bentang’.

(7) Berhembus



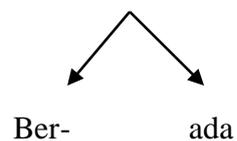
Pembentukan kata *berhembus* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *hembus*, sehingga menjadi *berhembus*. Prefiks *ber-* dalam kata *berhembus* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhanannya menyatakan ‘tiup’.

(8) Berbakti



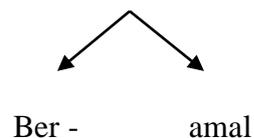
Pembentukan kata *berbakti* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *bakti*, sehingga menjadi *berbakti*. Prefiks *ber-* dalam kata *berbakti* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuahannya menyatakan ‘patuh ataupun tunduk’.

(9) Berada



Pembentukan kata *berada* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *ada*, sehingga menjadi *berada*. Prefiks *ber-* dalam kata *berada* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuahannya menyatakan ‘mempunyai ataupun hadir’.

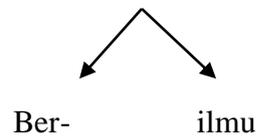
(10) Beramal



Pembentukan kata *beramal* dilakukan dengan cara mengimbuahkan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *amal*, sehingga menjadi *beramal*.

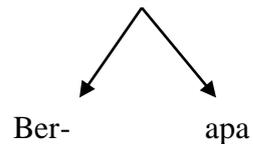
Prefiks *ber-* dalam kata *beramal* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘perbuatan’.

(11) Berilmu



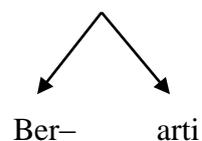
Pembentukan kata *berilmu* dilakukan dengan cara mengimbuhan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *ilmu*, sehingga menjadi *berilmu*. Prefiks *ber-* dalam kata *berilmu* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘pengetahuan’.

(12) Beberapa



Pembentukan kata *berapa* dilakukan dengan cara mengimbuhan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *apa*, sehingga menjadi *berapa*. Prefiks *ber-* dalam kata *berapa* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘jumlah’.

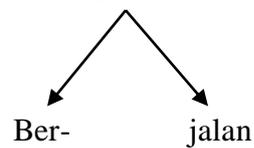
(13) Berarti



Pembentukan kata *berarti* dilakukan dengan cara mengimbuhan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *arti*, sehingga menjadi *berarti*. Prefiks *ber-*

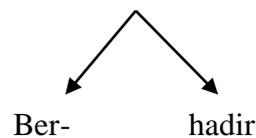
dalam kata *berarti* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘guna’.

(14) Berjalan



Pembentukan kata *berjalan* dilakukan dengan cara mengimbuhan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *jalan*, sehingga menjadi *berjalan*. Prefiks *ber-* dalam kata *berjalan* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘melintasi’.

(15) Berhadir



Pembentukan kata *berhadir* dilakukan dengan cara mengimbuhan prefiks *ber-* dengan bentuk dasar *hadir*, sehingga menjadi *berhadir*. Prefiks *ber-* dalam kata *berhadir* berfungsi membentuk kata kerja dan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan menyatakan ‘datang’.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari banyak kesalahan dalam melakukan penelitian yang menganalisis bentuk dan makna kata berafiks

berkategorikan verbal di pesan singkat *WhatsApp*. Keterbatasan wawasan, terbatasnya ilmu pengetahuan dan mengkaji objek penelitian serta terbatasnya referensi yang relevan. Meskipun hasil penelitian yang peneliti hasilkan masih jauh dari hasil yang sempurna, dengan niat, doa orang tua dan berbagai macam usaha akhirnya skripsi yang telah peneliti hasilkan dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk verba meliputi verba asal dan verba turunan. Verba turunan dibentuk dengan afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Afiks pembentuk verba meliputi: *ber-*, dan *ber-an*,.
2. Verba dari segi perilakunya dapat dibedakan atas verba transitif dan verba taktransitif. Verba transitif mencakup verba ekatransitif dan verba semitransitif, sedangkan verba taktransitif mencakup verba taktransitif yang tak berpelengkap, verba taktransitif berpelengkap wajib, dan verba taktransitif berpelengkap mana suka.
3. Penggunaan prefiks *ber-* di pesan singkat *WhatsApp* grub thariqattullah sudah sesuai dengan kaidah afiksasi bahasa Indonesia misalnya : Pembubuhan prefiks *ber-* pada kata dasar *doa* akan membentuk kata *berdoa*. Prefiks *ber* dibubuhkan pada kata dasar *sama* akan membentuk kata *bersama*, kata dasar *manfaat* akan membentuk kata *bermanfaat*. Selanjutnya kata dasar *bagi* akan membentuk kata *berbagi*, kata dasar *tanya* akan membentuk kata *bertanya*, kemudian kata dasar *layar* akan membentuk kata *berlayar*.

B. SARAN

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan kepada para peneliti berikutnya dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia supaya dapat meneliti lebih jauh tentang morfologi dan proses morfologi itu sendiri. Sehingga penggunaan afiks yang berkategori verba tidak serta merta kata dasar diafiksasi dengan asal-asalan, kita harus mengkaji lebih dalam lagi ilmu bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk. 2012. *Linguistik Umum* : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan dkk. 2009. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamila, Hilwa. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida bagus. 2007. *Analisis Kalimat (Fungsi Kategori, Peran)*. Bandung : PT. Refika aditama, Cet. I.
- Rahma, Maulida. 2019. Penggunaan Prefiks Pada Berita *Detik.News* Di Media Daring *Detik.Com* Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas VIII SMP. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Satata, dkk. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sinuraya, A. A. 2015. Fungsi Komunikasi Nonverbal Dalam Instant Messaging. *Fisip Usu* , 1,2,3.
- Sudaryanto, 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Susandra, Eva. 2016. *Kajian Bentuk dan Makna Verba Berprefiks Ber- dalam Cerpen Karya Siswa di SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014 -2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Soegijo, 1989. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Pratikasari, Anggraini. 2015. *Afiksasi Pembentuk Verba Teks Berita Siswa Kelas VIII di SMP Darul Muttaqien Jakarta Tahun Pelajaran 2013- 2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Endha Putri Ramadhani Hasibuan

Npm : 1602040037

Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 06 Januari 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 2 (Dua)

Alamat : Jl. Pembangunan III Gg B No. 10

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Orang Tua

Ayah : Dolly Dharma Bakti Hasibuan

Ibu : Ardiana Nasution

Alamat : Jl. Pembangunan III Gg B No. 10

Jenjang Pendidikan Formal

1. MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) Glugur Darat II Medan Timur 2010
2. SMP Negeri 37 Medan 2013
3. MA Swasta Laboratorium IAIN SU Medan 2016
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2016



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

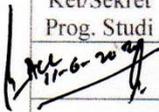
Form : K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Endha Putri Ramadhani Hasibuan
 NPM : 1602040037
 Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 140 SKS IPK = 3,57

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat WhatsApp	
	Analisis Konteks Wacana Pada Cerpen Pelangi Hitam Putih Karya Anisa Melianti	
	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Cerpen Pelangi Hitam Putih Karya Anisa Melianti	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 10 Juni 2020
 Hormat Pemohon


 Endha Putri Ramadhani Hsb

Keterangan
 Dibuatrangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1688/KET/IL.9-AU/UMSU-P/M/2020



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini mencrangkan :

Nama : Endha Putri Ramadhani Hasibuan
NPM : 1602040037
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Muharram 1442 H
17 September 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 103/KET/IL.9-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Endha Putri Ramadhani Hasibuan
NPM : 1602040037
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Karakteristik Bentuk Dan Makna Kata Berafiks Berkategori Verbal Di Pesan Singkat WhatsApp"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Muharram 1442 H
02 September 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Endha Putri Ramadhani Hasibuan
 NPM : 1602040037
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Karakteristik Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal di Pesan Singkat WhatsApp

pada hari Jum'at, tanggal 03, bulan Juli, tahun 2020, sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 10 Juli 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.

Unggul

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman., M.Hum.

percaya